

INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA: APAKAH TIME BUDGET PRESSURE DAN KECERMATAN PROFESIONAL MENGINDIKASI KUALITAS AUDIT?

Arifuddin¹, Safaruddin², Sherly Renata Rasjid³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
e-mail : virharasjid@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah pemantauan yang ditemukan meningkat dari 143 kejadian pada tahun 2019 menjadi 254 kejadian pada tahun 2020, menggambarkan tugas yang dihadapi oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang dianggap cukup berat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *time budget pressure* dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 33 dari Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kedua, kecermatan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketiga, baik *time budget pressure* maupun kecermatan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Inspektorat Provinsi; Kualitas Audit; Kecermatan Profesional; Time Budget Pressure*

ABSTRACT

The number of monitoring found increased from 143 incidents in 2019 to 254 incidents in 2020, illustrating the task faced by the auditors of the Inspectorate of the Southeast Sulawesi Province which are considered quite heavy. This study aims to examine and analyze the effect of time budget pressure and professional rigor on audit quality. This study used a saturated sampling technique with a total sample of 33 from the Inspectorate of Southeast Sulawesi Province. Data were collected through questionnaires and analyzed using the multiple linear regression method with the help of IBM SPSS Statistics Version 26 software. The results showed that first, time budget pressure has a significant effect on audit quality. Second, professional due diligence has a significant influence on audit quality. Third, both time budget pressure and professional rigor have a significant influence on audit quality.

Keywords : *Audit Quality; Careful Professional; Inspectorate Province; Time Budget Pressure*

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, dalam pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 disebutkan bahwa dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan tanggung jawab keuangan negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Wakhyudi, 2012). Untuk mewujudkan pemerintahan yang efektif dan memiliki otoritas, kehadiran aparat pengawas internal dalam lingkungan pemerintahan menjadi sangat penting. Melalui pelaksanaan pengawasan yang efisien, dapat dievaluasi apakah suatu lembaga pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Maharani, 2020).

Salah satu tugas penting dari aparat pengawas internal, seperti Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah melakukan peninjauan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Melalui temuan yang ditemukan oleh aparat pengawas internal, seharusnya temuan tersebut ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai langkah perbaikan, sehingga setidaknya temuan tersebut tidak lagi menjadi hal yang sama yang ditemukan oleh BPK. Pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat mencakup temuan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta memberikan rekomendasi terkait temuan tersebut. Temuan tersebut menjelaskan kelemahan dalam pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam teori, kehadiran Aparat Pengawas Internal Pemerintah seharusnya menjadi faktor yang meningkatkan kualitas kinerja para pegawai pemerintah (Dewi, 2022). Jika tugas dan fungsi inspektorat berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, diharapkan akan terjadi pengelolaan keuangan yang transparan dan bebas dari penyimpangan. Namun, jika terjadi penyimpangan, deteksi dan penyelesaiannya dapat dilakukan (Suparlan & Sanjayadi, 2019).

Banyak terjadi kasus di sejumlah inspektorat daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus penyimpangan lainnya (Matondang, 2017). Fenomena yang dikutip dari (<https://sultra.tribunnews.com>, 2021) Polda Sulawesi Tenggara (Sultra) menerima laporan audit dari inspektorat terkait kasus korupsi terkait pengeluaran makanan dan minuman di sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil audit Inspektorat, terungkap bahwa terdapat kerugian negara sebesar lebih dari Rp 300 juta dalam kasus tersebut.

Selain itu dikutip dari (<https://suaramedianasional.co.id>, 2019) banyak kasus macet, ratusan warga atas nama Gerakan Rakyat Menggugat (Geram) mendemo kantor inspektorat Ngawi. Hal ini terkait penanganan laporan-laporan kasus yang mampir ke instansi tersebut namun tidak kunjung ada penanganan bahkan terkesan ditutup-tutupi. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor Inspektorat tidak optimal dalam menerapkan sikap kompetensi dan kecermatan profesional dalam menelusuri serta mengungkap adanya indikasi korupsi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan contoh fenomena-fenomena yang telah disajikan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penyelesaian tindak lanjut hasil audit tidak dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa kualitas audit Inspektorat masih kurang baik. Disamping itu, fenomena lain yang terjadi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pemantauan TLRHP (Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan) Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut	Tahun/Temuan (Kejadian)	
		2019	2020
1	Tindak Lanjut Sesuai	47	30
2	Tindak Lanjut Belum Sesuai	15	78
3	Belum Ditindaklanjuti	0	0
4	Tidak Dapat Ditindaklanjuti Dengan Alasan Yang Sah	0	0
5	Rekomendasi lainnya	62	108
6	Temuan Pemeriksaan	19	38
	Jumlah	143	254

Sumber : Inspektorat Provinsi

Meningkatnya Jumlah pemantauan yang tercatat pada tahun 2019 sebanyak 143 kejadian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 254 kejadian. Hal ini menggambarkan beban kerja yang signifikan yang harus ditanggung oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Meskipun jumlah auditor yang tersedia hanya 33 orang, auditor yang memiliki pengalaman dinilai dapat bekerja dengan lebih optimal dalam mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab dari tindakan kecurangan. Sebagai hasilnya, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang berpengalaman dianggap lebih baik dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor juga diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas mereka.

Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara menganggap *time budget pressure* sebagai hal yang perlu diperhatikan secara serius saat memberikan tugas kepada para auditor memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kinerja mereka. Hal ini dapat dicapai melalui alokasi anggaran dan waktu yang tepat, sehingga seorang auditor dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan tugas auditnya (Azhary, 2019). *Time budget pressure* digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi efisiensi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Keadaan ini bisa memberikan tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tekanan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mematuhi dan menjalankan prosedur audit dengan sempurna (Aisyah, 2015).

Kecermatan profesional (*due professional care*) Kemahiran profesional yang cermat dan seksama merujuk pada sikap yang teliti dan hati-hati. Sikap ini mendorong setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak dengan hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan yang ada (Budiman, dkk., 2017). Auditor melakukan tindakan teliti dan hati-hati dalam berbagai aspek audit serta dalam melaksanakan pekerjaannya secara menyeluruh. Hal ini mencakup evaluasi risiko audit, penilaian signifikansi risiko yang diidentifikasi selama audit beserta dampaknya, evaluasi bukti audit, pemilihan metode pengujian dan interpretasi hasilnya, serta penilaian terhadap kompetensi, integritas, dan kesimpulan yang diambil oleh pihak lain yang terkait dengan penugasan audit (Apriliyani, dkk., 2013)

Berdasarkan fenomena dan *Gap Research* tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit.

2. LANDASAN TEORI

Teori Kelembagaan (Institutional Theory) merupakan sebuah teori yang mempelajari hubungan antara organisasi dengan lingkungannya, serta bertujuan untuk menjelaskan ketidak konsistenan yang terdapat dalam struktur formal organisasi. Teori ini memberikan pemahaman yang kuat dan populer mengenai bagaimana tindakan individu maupun organisasi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti norma sosial, harapan masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitarnya (Chodijah, 2018).

Teori institusional juga digunakan untuk memahami sejauh mana laporan keuangan berkualitas dapat tercipta, dengan mempertimbangkan fenomena isomorfisme seperti isomorfisme koersif, isomorfisme mimetik, dan isomorfisme normatif (Budiawan dan budi, 2014). Faktor tekanan dari luar memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian terhadap akses yang dimiliki oleh para aktor terhadap berbagai sumber daya, institusi, atau pranata yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam berbagai cara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa institusi berfungsi sebagai batasan yang dibentuk oleh sistem sosial untuk mengontrol dan mengarahkan interaksi antara individu melalui aturan-aturan formal seperti hukum dan undang-undang, serta aturan-aturan informal seperti budaya, tradisi, dan norma. Implementasi aturan-aturan tersebut akan bergantung pada kondisi sosial yang ada.

Penelitian ini merujuk pada fenomena institutional isomorphism karena pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak beroperasi dalam kompetisi yang bebas dan terbuka, melainkan diharuskan untuk mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks audit internal, disarankan agar membangun sistem sesuai dengan yang diinginkan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menurut Sukrisno Agoes Audit (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Arens, et al (2015:168) mengatakan tujuan audit adalah untuk memberikan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan. Pendapat tersebut akan meningkatkan kepercayaan atau keyakinan pemakai terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan luas pemeriksaannya, Agoes (2017:13) mengelompokkan audit menjadi 2, yaitu: pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus. Sementara berdasarkan dari jenis pemeriksaannya, Agoes (2017:14) mengelompokkan audit menjadi 4 jenis, yaitu: management audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan internal, dan audit komputer.

Menurut Bastian (2014:186) Kualitas Audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari 10 standar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu Standar umum, Standar pekerjaan lapangan dan Standar pelaporan. Menurut Agoes (2012:31) berikut penjelasan masing- masing standar auditing: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Berdasarkan peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) mengenai Standar Audit Intern pemerintah Indonesia, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: kesesuaian dengan standar audit, kualitas

komunikasi, dan tanggapan audit.

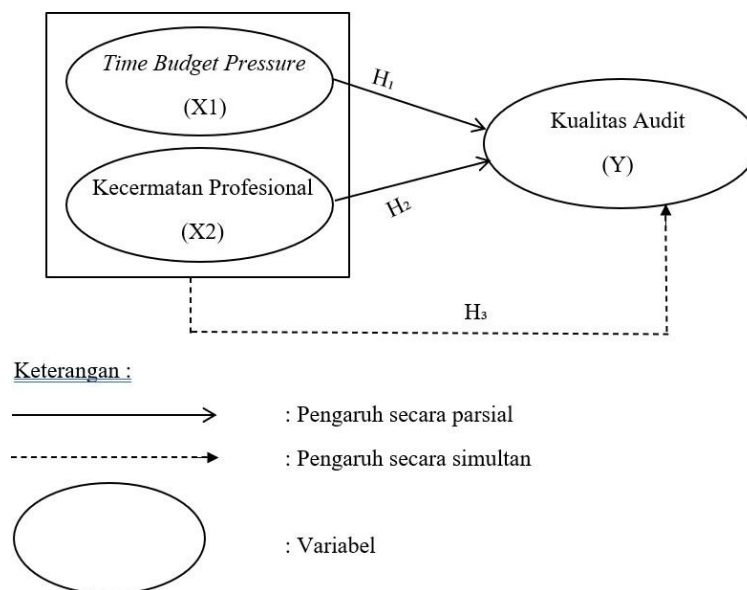
Time budget pressure adalah situasi di mana seorang akuntan menghadapi tekanan waktu dalam melakukan audit di lingkungan kerjanya. Tekanan ini mendorong akuntan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Ketika tekanan waktu dalam *time budget pressure* sangat tinggi, auditor sering kali terpaksa mengabaikan beberapa aspek penting dalam program audit, yang akhirnya mengakibatkan penurunan kualitas audit.

Ketika seorang auditor menghadapi tekanan waktu dalam bentuk *time budget pressure*, auditor akan meresponnya melalui dua cara, yaitu respon fungsional dan respon disfungsional. Respon fungsional merujuk pada perilaku auditor yang bertujuan untuk bekerja lebih efektif dan efisien, serta menggunakan waktu secara optimal dalam menyelesaikan tugas audit. Di sisi lain, respon disfungsional merujuk pada perilaku auditor yang bersifat negatif dan berdampak pada penurunan kualitas audit (Susmiyanti, 2016). Menurut Muhsyi (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah: keterbatasan waktu auditor, efisiensi waktu, peningkatan kerja, dan pemenuhan target.

Menurut Agoes (2012:36) Kecermatan Profesional adalah sikap yang cermat dan seksama dengan menggunakan pemikiran kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam menjalankan tugas, tidak lengah dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki ketekunan dalam melaksanakan tanggung jawab adalah penting. Dengan menggunakan keterampilan tersebut secara hati-hati dan teliti, seorang auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan materi yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Kecermatan profesional merupakan sebuah sikap yang menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada, bersikap skeptis dan teliti terhadap pekerjaan yang dilakukan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:42) terdapat 2 indikator untuk kecermatan profesional yaitu: skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Skema 1
Paradigma Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Time budget pressure* berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

H2 : Kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3 : Secara simultan *time budget pressure* dan kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jl. Haluoleo, Moko, Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93232. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Time Budget Pressure (X1) dan Kecermatan Profesional (X2) sebagai variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya yaitu Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada lingkungan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang berada di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun jumlah APIP dalam Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebanyak 33 orang.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau biasa disebut dengan metode sensus, dimana semua populasi dijadikan sebagai unit analisis. kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah APIP dalam Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebanyak 33 orang.

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau angka-angka (Sujarweni, 2015). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara dan juga pertanyaan dalam kuesioner yang akan diklasifikasikan ke dalam kategori menggunakan skala interval.

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (Sujarweni, 2015). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala interval.

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian dengan melakukan wawancara dan juga kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

Data sekunder adalah data berupa profil, sejarah, dan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Kota Kendari, kasus korupsi yang diperoleh dar serta data yang diambil dari jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. pertanyaan dalam kuesioner dibuat berdasarkan indikator, melihat dari penelitian terdahulu dan menyesuaikan dengan keadaan objek penelitian.

Studi Kepustakaan yaitu merupakan salah satu cara agar mendapatkan data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala interval. Skala interval digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena dan fakta sosial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat residual (kesalahan pengganggu) dari suatu period eke periode lainnya Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (D-W) seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	0,836	0,824	0,2033	2,459
a. Predictors: (Constant), Kecermatan Profesional, Time Budget Pressure					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

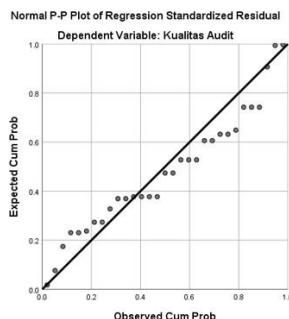
1. Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W dibawah +2 ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan output summary sebagaimana pada angka Durbin-Watson (D-W) adalah 2,459 dimana angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas ini dapat diketahui dari tampilan grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot Test) dan grafik histogram.

Gambar 1

Normal Probability Plot



Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Normal probability plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari hubungan antar bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila angka *tolerance* > 0,10 dan VIF <10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

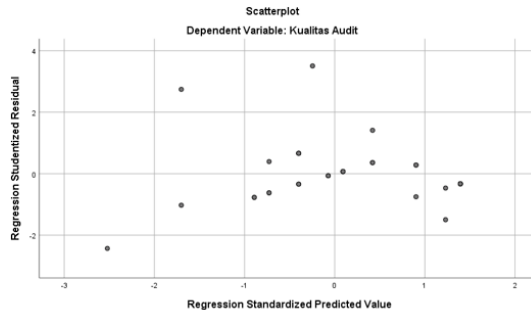
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Time Budget Pressure	0,379	2,636
	Kecermatan Profesional	0,379	2,636

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Angka tolerance untuk masing-masing variabel penelitian ini berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel bebas sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui scatter plot (diagram pencar). Homoskedastisitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat terpenuhi apabila niali residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu dan menjauhi angka skala 0. Hasil analisis data menunjukkan diagram pancar yang dihasilkan sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Terlihat secara visual nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu (acak), sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan untuk memprediksi variabel kualitas audit berdasarkan masukan variabel *time budget pressure* dan kecermatan profesional.

Regresi Linear Berganda yang diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26*, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit dan dari hasil pengolahan diperoleh nilai sebagaimana yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.304	.342		.888	.382		
	Time Budget Pressure	.214	.098	.272	2.191	.037	.379	2.636
	Kecermatan Profesional	.727	.132	.684	5.509	.000	.379	2.636

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,304 + 0,214X_1 + 0,727X_2 + e$$

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

1. Konstanta dengan nilai 0,304 memiliki arti bahwa apabila variabel independen *time budget pressure* dan kecermatan profesional sama dengan nol, maka variabel dependen kualitas audit akan meningkat sebesar 0,304.
2. Koefisien X_1 sebesar 0,214 memiliki arti bahwa apabila variabel *time budget pressure* meningkat sebesar 1 dan kecermatan profesional dianggap konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,214.
3. Koefisien X_2 sebesar 0,727 memiliki arti bahwa apabila variabel *time budget pressure* meningkat sebesar 1 dan variabel kecermatan profesional dianggap konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,727.

Pengujian Hipotesis dari penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5
Pengujian Hipotesis

Persamaan							
Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	F-hitung	F-tabel	Sig.	R. Square
X1	2,191	1,701	0,037	71,409	3,33	0,000	0,836
X2	5,509		0,000				

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

1. H1 : Terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 5 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel *time budget pressure* sebesar 2,191 > dari t-tabel yaitu sebesar 1,701 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 < dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. H2 : Terdapat pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 5 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel kecermatan profesional sebesar 5,509 > dari t-tabel yaitu sebesar 1,701 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. H3 : Terdapat pengaruh *time budget pressure* dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tingkat signifikan F memiliki nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau F hitung = 71,409 > F tabel = 3,33. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan *time budget pressure* dan kecermatan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Koefisien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi *time budget pressure* dan kecermatan profesional terhadap kualitas audit, dengan melihat nilai koefisien determinasi (r^2). Pada tabel 4.13 diketahui besar r^2 (R-Square) = 0,836, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung variabel *time budget pressure* (X1) dan kecermatan profesional (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 83,6%. Hal ini berarti bahwa ada variabel epsilon (ϵ) sebesar 16,4% yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi *time budget pressure* sebesar 0,214 berarti bahwa apabila variabel *time budget pressure* meningkat sebesar 1, maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,241. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *time budget pressure* sebesar 0,037 < 0,05, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Time budget pressure* sendiri berkaitan dengan teori institusional yaitu tekanan eksternal yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar organisasi. Karena *time budget pressure* merupakan faktor eksternal yang dihadapi oleh auditor sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi. Oleh karena itu ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi salah satu kriteria dari pengukuran kualitas audit, hal ini dapat dimengerti karena kegiatan auditor merupakan suatu profesi, maka waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan juga harus diperhitungkan sebagai suatu syarat timbal balik yang diberikan oleh auditor kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepadanya.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kecermatan profesional sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecermatan profesional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecermatan profesional atau *due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka auditor harus memiliki sifat kecermatan profesional atau *due professional care* dalam melaksanakan tugas auditnya. Hal ini memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Apriliani, 2020). Hal tersebut dilakukan tentunya agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga berguna bagi para pengambil keputusan.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara Bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu *time budget pressure* dan kecermatan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Time budget pressure* dan kecermatan profesional dapat membantu auditor dalam melaksanakan penugasan audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Dapat dilihat pada karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, terdapat beberapa auditor yang berpengalaman terkait dalam memeriksa dan menguji bukti, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman dapat membantu auditor dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dilihat pada usia produktif yang memiliki persentase yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya usia produktif yang tinggi tentunya dapat membantu auditor dalam mempertahankan kecermatan profesional yang dimiliki.

Secara teori, tidak jarang seorang auditor harus bekerja dibawah tekanan waktu yang dianggarkan oleh klien maupun atasan. Apabila seorang auditor bekerja dibawah tekanan waktu yang begitu ketat, akan menyebabkan auditor tersebut bersikap disfungsional. Namun disaat seperti itulah seorang auditor internal harus bisa mengatur waktu yang tersedia dengan prosedur audit yang dilakukan agar tercipta kualitas hasil audit yang berkualitas. Ketika auditor mampu mengatur dengan baik waktu yang tersedia dengan kewajibannya melakukan proses auditing, maka akan memunculkan sikap tanggungjawab penuh auditor terhadap hasil kerjanya.

5. KESIMPULAN

Time budget pressure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Kecermatan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, hal ini menjelaskan bahwa auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara semakin tinggi kecermatan profesional yang dimiliki oleh auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. *Time budget pressure* dan kecermatan profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* dan kecermatan profesional maka semakin berkualitas hasil auditnya. Penelitian ini masih terbatas pada objek penelitian yaitu Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara saja, sehingga belum tergeneralisasi secara baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, misalnya membandingkan dengan auditor di BPKP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*.
- Agustin, Aulia. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau).
- Apriliyani, Ika Berty, Rita Anugerah, & Poppy Nurmawanti. N.D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Riau.
- Arisinta, Octaviana. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Amalina, Zata Isma Rizki. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit.
- Annas, Very Dwi Nugraha Putra (2022). Pengaruh Kompensasi dan Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Apriliani, Cindi Nur. (2020). Penerapan Sikap Due Professional Care Dan Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung).
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). *Standar Audit Intern Pemerintah*.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.
- Bastian, Indra. (2014). *Audit Sektor Publik*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

- Budiman, Hadi, Yusnaini, & Relasari. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*
- Butar, S., & Perdana, H. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Dewi, H. A. (2022). Independensi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Guna Pelaksanaan Good Governance Berbasis CACM Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Arena Hukum*.
- Elizabeth, Valentina & Herry Laksito. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator.
- Rahayu, K, S & Suhayati, Ely. (2010). Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Febriyanti. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Padang Pekanbaru).
- Fitria, Marisa. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Due Professional Care Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Perilaku Disfungsional Auditor Sebagai Moderator.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro. IOSR Journal of Economics and Finance.
- Jamarang, Satriani. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Maharani, Eka. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Independensi Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Universitas Muria Kudus.
- Matondang, Welson. (2017). Pengaruh Keahlian, Kode Etik, Loyalitas Dan Insentif Terhadap Kualitas Auditor Internal Pemerintah Daerah. Universitas Bangka Belitung.
- Muhsyi, A. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muliartha, Ketut. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control, dan Perilaku Disfungsional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Mustafa, Santiadji, Nasrullah Dali, & Putra Muh Al Jufri. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. (2018). Metode Kuantitatif Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ramantha, I. M. (2015). Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sandra, Irwan Febrianto (2021) Pengaruh *Due Professional Care*, Audit Tenure, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewah Yogyakarta). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Singgih, E. Muliani dan I. R. Bawono. (2010). Pengaruh independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas. Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII UJSP.

- Solimun, Achmad, Adji. R. F, Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Susmiyanti. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryo, Medianto. (2017). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Suparlan, & Sanjayadi, A. (2019). *Analisis Pengaruh Independensi dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.